

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara, jalan atau teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian (Muliawan, 2014). Pada bab ini akan disajikan : 1) Desain penelitian, 2) Populasi, sampling, sampel, 3) Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, 4) Prosedur Penelitian, 5) Tempat dan Waktu Penelitian, 6) Analisis Data, 7) Etika Penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu desain penelitian yang dirancang mulai ditemukannya permasalahan penelitian, penentuan tinjauan pustaka ilmiah, menentukan rancangan atau metode penelitian, memproses dan menyajikan hasil penelitian, sampai pada pembuatan laporan penelitian. Peneliti dalam konteks ini telah membuat perencanaan penelitian dari mulai persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian (Budiman, 2011).

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-Eksperimental* dengan desain *one group pretest posttest design*. Desain ini dari awal sudah dilakukan observasi terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan atau intervensi selanjutnya diberikan *posttest* sehingga dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi sebelum dan

sesudah diberikan perlakuan atau intervensi (Masturoh and Anggita, 2018).

Desain ini dapat digambarkan:



**Gambar 3.1 Rumus *pre-experiment one group pre test – post test design***

Keterangan:

O1 : *Pretest*

X : Perlakuan atau intervensi

O2 : *Posttest*

## **3.2 Populasi, Sampling, Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Satari and Wirakusumah, 2011). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pelajar kelas X dan XI jurusan IPA, IPS dan Bahasa sebanyak 739 siswa di SMAN 1 Puri Kabupaten Mojokerto.

### **3.2.2 Sampling**

Dalam pengambilan sampel penelitian dapat menggunakan dengan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya, teknik ini biasanya disebut teknik sampling (Notoatmodjo, 2010). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik

random sampling (*probability sampling*) yang cara pengambilan sampel dengan cara acak atau tanpa pandang bulu (Syahrudin and Salim, 2012)

Jenis sampling pada penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* yang jika penelitian kita memerlukan data bertingkat, berstrata atau bergelombang dan berlapis-lapis yang mungkin berbentuk kelas, umur, daerah, dan kedudukan, atau sejenis maka kita menggunakan sampel stratified dengan mengambil sampel pada strata-strata tertentu sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Mardalis, 2010).

### 3.2.3 Sampel

Sampel adalah objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 200 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada populasi penelitian ini sebanyak 739 maka peneliti mengambil persentase 10% sehingga jumlah sampelnya adalah  $10\% \times 739 \text{ siswa} = 73,9$  dibulatkan menjadi 74 siswa. Alasan peneliti menggunakan 10% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena:

1. Jumlah siswa 739 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel
2. Agar semua kelas terwakili menjadi sampel

Dari 74 responden dengan teknik sampling *stratified random sampling* didapatkan:

**Tabel 3.1 Perhitungan Sampel Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang *Basic Life Support* di SMAN 1 Puri Mojokerto**

Strata kelas	Rumus	Jumlah Kelas
Kelas X	<p>369 Siswa</p> <p><math>369 \times 10\% = 36,9</math> dibulatkan menjadi 37</p> <p>dengan 12 kelas didapatkan dari setiap kelas yaitu <math>37 \text{ responden} : 12 \text{ kelas} = 3,08</math> jadi dibulatkan menjadi 3-4 responden pada setiap kelas</p>	<p>1 : 3 responden</p> <p>1 : 3 responden</p> <p>2 : 3 responden</p> <p>3 : 3 responden</p> <p>4 : 3 responden</p> <p>5 : 3 responden</p> <p>6 : 3 responden</p> <p>7 : 3 responden</p> <p>8 : 3 responden</p> <p>9 : 3 responden</p> <p>10 : 3 responden</p> <p>11 : 4 responden</p>
Kelas XI	<p>370 Siswa</p> <p><math>370 \times 10\% = 37</math> dengan 11 kelas didapatkan dari setiap kelas yaitu <math>37 \text{ responden} : 11 \text{ kelas} = 3,3</math> responden jadi dibulatkan menjadi 3-4 responden pada setiap kelas</p>	<p>1 : 3 responden</p> <p>2 : 3 responden</p> <p>3 : 3 responden</p> <p>4 : 3 responden</p> <p>5 : 3 responden</p> <p>6 : 3 responden</p> <p>7 : 3 responden</p> <p>8 : 4 responden</p> <p>9 : 4 responden</p> <p>10 : 4 responden</p> <p>11 : 4 responden</p>

### 3.3 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel

1. Variabel *Independent*

Variabel *Independent* adalah variabel mandiri dan tidak berubah oleh variabel lain. Variabel *independent* dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel tergantung. Variabel *independent* mengakibatkan suatu perubahan pada variabel tergantung pada suatu keadaan, variabel tergantung dapat pula menyebabkan perubahan dan variabel bebas (Satari and Wirakusumah, 2011). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel *independent* adalah model pembelajaran *direct instruction*.

2. Variabel *dependent*

Variabel *dependent* adalah variabel seolah-olah sesuatu tergantung pada factor lain. Variabel tergantung sering disebut variabel luaran (output) (Satari and Wirakusumah, 2011). Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang *basic life support*.

### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Adapun perumusan definisi operasional dalam penelitian ini akan diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang *Basic Life Support* di SMAN 1 Puri Mojokerto**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor dan Kriteria
Variabel Independen : Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> tentang <i>Basic Life Support</i>	Suatu model pembelajaran untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur.	Materi : 1. Pengertian <i>basic life support/</i> bantuan hidup dasar. 2. Indikasi <i>basic life support/</i> bantuan hidup dasar. 3. Tujuan <i>basic life support/</i> bantuan hidup dasar. 4. Tahap pelaksanaan <i>basic life</i>	SAP : 1. Dilakukan dalam waktu 4 hari Hari 1 : <i>Pre test</i> (20 menit) Hari 2 : Materi tentang pengertian, indikasi, tujuan dan tahapan pelaksanaan ( <i>Airway, Breathing, Circulation</i> ).	-	-

		<i>support/</i> bantuan hidup dasar.	Dengan model pembelajaran <i>direct instruction</i> Hari 3 : Praktik Tahapan Pelaksanaan <i>Basic Life Support</i> Hari 4 : <i>Post Test</i> 2. Waktu : 4 x jam pembelajaran (1 jam 50 menit)		
Variabel Dependen: Tingkat pengetahuan	Suatu hal yang diketahui oleh siswa mengenai <i>basic life support</i> meliputi pengertian, indikasi, tujuan dan tahapan pelaksanaan ( <i>Airway, Breathing,</i>	Materi : 1. Pengertian <i>basic life support/</i> bantuan hidup dasar (C1-C2) 5. Indikasi <i>basic life support/</i> bantuan hidup dasar (C1-C2) 6. Tujuan <i>basic life support/</i> bantuan hidup dasar (C1-C2) 7. Tahap pelaksanaan	Kuesioner, dengan pemberian skor apabila: Benar: 1 Salah : 0	Ordinal	1. Baik: Hasil 76% - 100% 2. Cukup: Hasil 56% - 75% 3. Kurang: Hasil <56%

	<i>Circulation</i> ) yang diperoleh melalui sistem pengindraan.	<i>basic life support/</i> bantuan hidup dasar (C1-C3)			
--	---	--	--	--	--

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam langkah-langkah:

1. Pengajuan judul
2. Setelah judul disetujui oleh pembimbing, peneliti meminta surat studi pendahuluan dan penelitian pada bagian administrasi kemahasiswaan kampus STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto yang telah dilegalisir oleh Ketua Program Studi S1 Keperawatan pada tanggal 4 Desember 2019 kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Puri Kabupaten Mojokerto untuk meminta izin melakukan studi pendahuluan dan penelitian di SMAN 1 Puri Kabupaten Mojokerto.
3. Setelah mendapat persetujuan untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Puri dengan dikirimkannya surat balasan pada tanggal 9 Desember 2019 yang berisi perizinan pelaksanaan penelitian dari Kepala Sekolah SMAN 1 Puri Kabupaten Mojokerto, maka penelitian bisa dilaksanakan. Kegiatan Studi Pendahuluan dimulai dengan pelaksanaan studi pendahuluan pada tanggal 9 Desember 2019.
4. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar SMAN 1 Puri Kabupaten Mojokerto kelas X dan XI sebanyak 739 siswa. Pengambilan

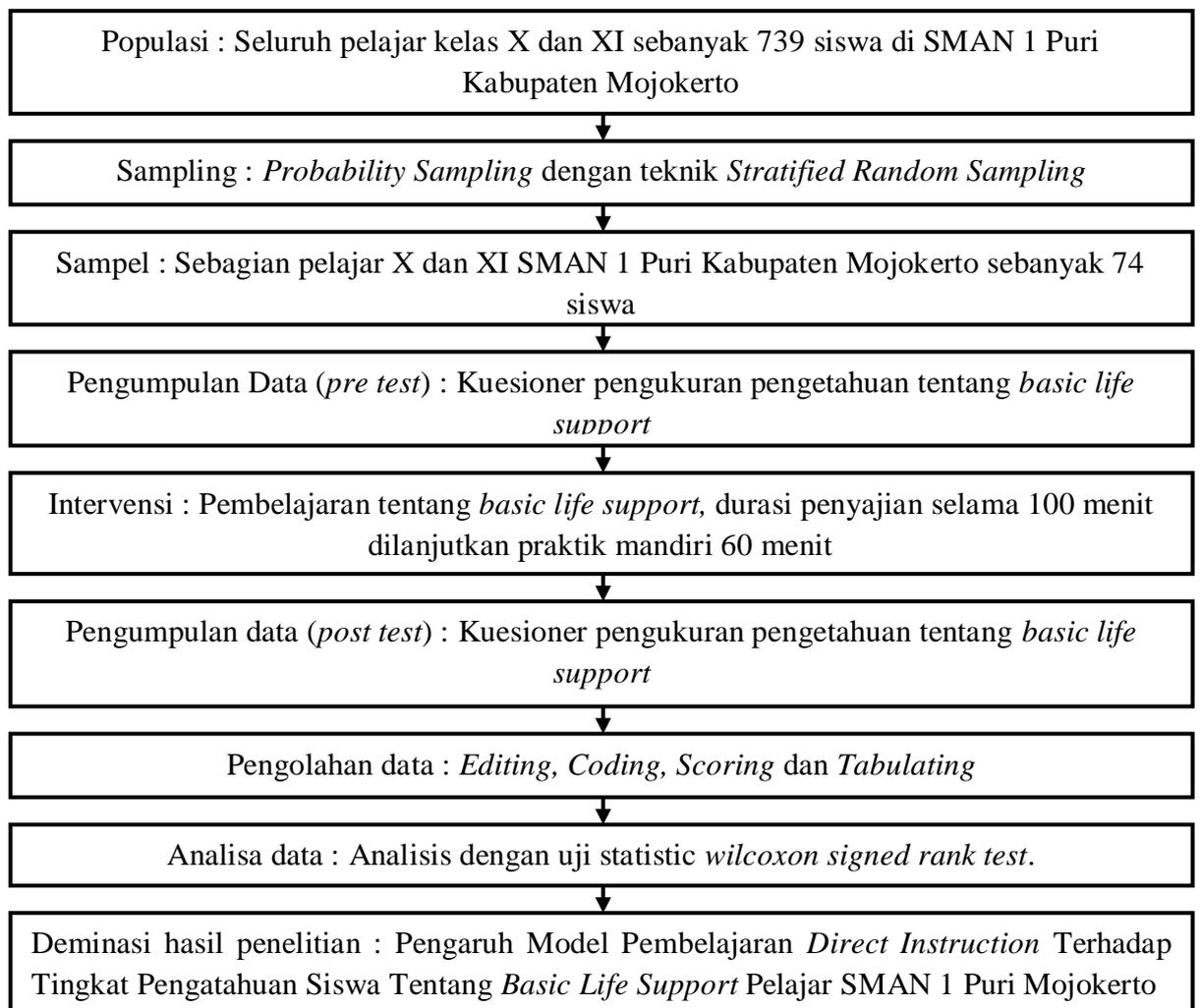
sampel dilakukan dengan *probability sampling* menggunakan teknik *stratified random sampling* dimana populasi berstrata atau berbeda tingkat.

5. Setelah responden ditentukan, peneliti mengajukan surat persetujuan (*informed consent*) kepada siswa untuk dijadikan sebagai responden. Pelajar SMAN 1 Puri kelas X dan XI bersedia untuk menjadi responden, responden diminta menandatangani lembar persyaratan persetujuan responden yang telah ada. Pada tanggal yang sama peneliti melaksanakan *pre test* dengan durasi waktu menjawab soal *pre test* adalah 30 menit.
6. Pada tahap awal, semua diberikan kuesioner (*pre test*) dalam waktu 30 menit terlebih dahulu dengan menggunakan instrument yang ada sehingga diperoleh awal sebelum intervensi.
7. Intervensi dilaksanakan diruang Aula SMAN 1 Puri, dengan jumlah peserta sebagai responden sebanyak 74 siswa waktu penyajian materi tentang *basic life support* selama 100 menit, diikuti dengan latihan mandiri yang akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan umpan balik oleh pemateri. Selanjutnya diberikan pelatihan lanjutan secara mandiri yaitu dilakukan secara pribadi dirumah oleh siswa atau diluar jam pelajaran.
8. Setelah intervensi diberikan, responden diberikan kuesioner ulang menggunakan yang sama tentang pengetahuan *basic life support* (*post test*). Pelaksanakan *post test* berlangsung selama 30 menit.

9. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data mulai dari editing, coding, tabulating dan analisa data sesuai dengan tujuan penelitian dan disajikan dalam bentuk table, dilanjutkan dengan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

### 3.5 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan suatu langkah-langkah yang akan dilakukan penelitian yang ditulis dalam bentuk kerangka atau akar penelitian.



**Gambar 3.2 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang *Basic Life Support* di SMAN 1 Puri Mojokerto**

### 3.6 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif. Tujuannya untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti dengan objektif (Syahrums and Salim, 2012)

#### 3.6.1 Instrumen Penelitian

Instumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Macam-macam instrument antara lain tes atau soal tes yang digunakan untuk metode tes, angket atau kuesioner digunakan untuk metode observasi, dan pedoman dokumentasi atau dapat juga menggunakan *check-list* yang digunakan untuk metode dokumentasi, *interview* digunakan untuk metode wawancara (Arikunto, 2010).

Jenis instumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel independen tentang model pembelajar *direct instruction* dalam SAP (Satuan Acara Penyuluhan) sebagai petunjuk melakukan pembelajaran tentang *basic life support*. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan dalam lembar kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang *basic life support*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Masturoh and Anggita, 2018).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diambil dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Lestari (2014) yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Henti Jantung”. Setelah diuji oleh peneliti sebelumnya dan jenis kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan tertutup yang berupa pilihan ganda/*multiple choice*.

Kuesioner terdiri dari 18 pertanyaan *favorable* mencakup pengertian BLS, tujuan dilakukan BLS, prinsip-Prinsip BLS, indikasi dilakukannya hingga langkah-langkah dalam melakukan BLS. Dalam pengukuran kuesioner ini terdapat standart penilaian apabila responden menjawab benar maka akan diberikan nilai 1, apabila responden salah akan diberikan nilai 0 dengan skala rentang nilai 0-18. Hasil uji validitas kuesioner pada kuesioner ini mendapatka  $r$  yaitu 0,3 dan sudah dinyatakan valid karena  $r \geq 0,3$ . Nilai reliabilitasnya adalah 0,915 dan bisa dikatakan reliable karena hasil uji  $\geq 0,6$ .

### **3.6.1.1 Validitas Kuesioner**

Validitas adalah yang menggambarkan kemampuan sebuah instrument untuk mengukur apa yang ingin diukur. Dalam validitas berarti membicarakan tentang kesahihan sebuah alat pengukur harus memenuhi sejumlah criteria berikut. Pertama, instrument penelitian tersebut benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, instrument yang baik adalah kemampuannya membedakan data yang bersumber dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian (Syahrums and Salim,

2012). Pengukuran validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kehandalan, ketepatan dan kecermatan alat ukur/kuesioner untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit 20 orang (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas karena telah diuji validitas dan realibilitas oleh Lestari (2014). Penelitian Lestari menggunakan uji validitas dengan rumus *pearson product moment* (Sugiyono, 2012).

Hasil uji mendapatkan nilai  $r > 0,3$  pada 18 pertanyaan yang ada dan itu sudah dinyatakan valid karena instrument bisa dikatakan valis apabila indeks korelasinya  $\geq 0,3$  (Sugiyono, 2012).

### **3.6.1.2 Reliabilitas**

Realibilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu (Syahrums and Salim, 2012). Hasil uji realibilitas pertanyaan *multiplechoice* pada tingkat pengetahuan pada penelitian Lestari adalah 0,915 dengan rumus *Alpha Crobach*. Nilai uji realibilitas karena hasil uji *Alpha Cronbach*  $\geq 0,6$  maka dinyatakan reliable, maka peneliti menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tersebut.

### 3.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 1 Puri Kabupaten Mojokerto. Penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Tingkat Pengetahuan *Basic Life Support* Siswa SMAN 1 Puri dilaksanakan dari bulan Desember 2019 sampai bulan Februari 2020. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian tersusun sebagai berikut:

1. Pengajuan proposal skripsi : Bulan Oktober 2019
2. Studi pendahuluan : Bulan Oktober – November 2019
3. Penyusunan proposal skripsi : Bulan Oktober – Desember 2019
4. Seminar uji proposal : Bulan Desember 2019 – Januari 2020
5. Revisi dan Acc Proposal : Bulan Januari 2020
6. Penelitian : Bulan Januari – Februari 2020
7. Pengolahan data : Bulan Februari – Maret 2020
8. Penyusunan data bab IV, V : Bulan Maret – April 2020
9. Seminar sidang skripsi : Bulan April – Mei 2020
10. Revisi dan ACC skripsi : Bulan Mei 2020
11. Penyelesaian berkas skripsi : Bulan Mei 2020

### 3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga dapat menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, diantaranya:

#### 3.7.1 *Editing*

Editing merupakan suatu kegiatan pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner yang telah di isi. Dalam penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah memeriksa kembali data responden yang telah diperoleh atau dikumpulkan. Kemudian editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Notoatmodjo, 2012)

#### 3.7.2 *Coding*

Data *coding* merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer. Jawaban-jawaban dari responden akan diubah atau diklasifikasikan menjadi kode angka (Priyono, 2016). Coding dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Data Umum

###### a. Usia

- 1) Usia 14 - 16 tahun : kode 1
- 2) Usia 17 – 19 tahun : kode 2

b. Jenis Kelamin

1) Laki-laki : kode 1

2) Perempuan : kode 2

c. Pernah mendapat informasi tentang *basic life support*

1) Ya : kode 1

2) Tidak : kode 2

2. Data Khusus

Kategori Pengetahuan

1) Kurang : kode 1

2) Cukup : kode 2

3) Baik : kode 3

### 3.7.3 Scoring

Scoring merupakan kegiatan menetapkan pemberian skor ada angket atau kuesioner (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini menggunakan pola apabila jawaban benar diberi nilai 1 dan apabila jawaban salah diberi nilai 0.

Scoring dependen: Tingkat pengetahuan tentang *basic life support*. Skor jawaban kuesioner : Benar: 1 dan salah: 0. Hasil jawaban responden kemudian dihitung dengan rumus (Mustofa and Thobroni, 2011).

$$N = \frac{Sp \times 100\%}{Sm}$$

Keterangan :

- N : Hasil nilai  
 Sp : Jumlah skor yang diperoleh  
 Sm : Jumlah skor maksimal

Menurut Akuinto (2006) dalam Wawan & Dewi (2011) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
3. Kurang : Hasil presentasi <56%

#### **3.7.4 Tabulating**

Memasukkan data dalam table distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk prosentase sehingga diperoleh data dari masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini peneliti melakukan tabulasi data menggunakan *software SPSS versi 25 for window*. *Tabulating* yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari 2 tabulasi yakni tabulasi kuesioner pengetahuan sebelum intervensi dan setelah intervensi, dimana masing-masing tabulasi terdiri beberapa table yang berisi nomer responden, data umum (jenis kelamin, umur, dan informasi) dan data khusus (kategori pengetahuan).

Kriteria pengetahuan didapatkan dari hasil skor nilai responden dari 18 soal yang terjawab, kemudian diprosentasekan (jumlah skor yang didapar dibandingkan skor total dikalikan 100%), sehingga pada akhir

tabulasi didapatkan criteria pengetahuan siswa tentang *basic life support* sebelum dan sesudah perlakuan, dimana criteria berpedoman pada menurut Akuinto dalam (Wawan and Dewi, 2011), yang terdiri dari 3 kategori diantara : baik, cukup dan kurang.

### 3.7.5 Analisa Data

Analisis data bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012). Setelah data terkumpul kemudian diperiksa kembali kebenaran yang telah diperoleh atau data yang telah dikumpulkan.

Data yang telah selesai ditabulasi kemudian di uji statistic secara komputerisasi melalui perangkat lunak SPSS dengan menggunakan uji statistic wilcoxon signed rank test. Karena penelitian ini memakai skala ordinal dengan tujuan komparasi/membandingkan. Jika  $p\ value < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti ada pengaruh pembelajaran *direct instruction* terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang *basic life support* di SMAN 1 Puri Kabupaten Mojokerto.

### **3.8 Etika Penelitian**

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang maksud dan tujuan serta manfaat dari penelitian pada responden. Setelah menerima penjelasan, maka responden diminta untuk mengisi dan menandatangani surat persetujuan bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Menurut Priyono (2016) etika penelitian terbagi menjadi beberapa diantaranya:

#### **3.8.1 *Scientific Misconduct***

Dalam etika ini, seorang peneliti tidak boleh melakukan penipuan dalam melakukan sebuah penelitian. Seorang peneliti harus melakukan tahap demi tahap dari sebuah proses penelitian.

#### **3.8.2 *Informed Consent (Lembar Persetujuan)***

Terkait dengan subjek penelitian, etika penelitian juga mengatur mengenai perlindungan terhadap partisipan dan pertanggungjawaban peneliti terhadap subjek penelitian dalam bentuk *informed consent*. Perlindungan terhadap partisipan bisa mencakup beberapa hal, namun intinya adalah jangan sampai tindakan yang dilakukan oleh peneliti dapat merugikan bagi subjek penelitian.

#### **3.8.3 *Anonimitas dan confidentiality (Kerahasiaan)***

Dalam upaya mencapai *informed consent* tersebut, etika penelitian juga mengatur tentang adanya anonimitas dan kerahasiaan.

Agar subjek penelitian mau diteliti, peneliti dapat saja menjanjikan bahwa identitas subjek penelitian akan dirahasiakan. Di sini dibedakan antara anonimitas dan kerahasiaan. Kerahasiaan mengacu pada kondisi dimana peneliti sebenarnya mengetahui identitas responden, namun karena sudah ada kesepakatan sebelumnya, identitas subjek penelitian dirahasiakan. Anonimitas mengacu pada kondisi dimana memang tidak ada data tentang identitas diri subjek penelitian.

#### **3.8.4 Hubungan antara penelitian dengan sponsor**

Tidak sedikit penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sponsor. Dalam etika penelitian diatur bahwa peneliti harus bebas dari kepentingan subjek sponsor penelitian. Peneliti harus bisa bersikap profesional. Dalam artian, peneliti bebas dari motif personal dan kelompok, serta syarat metodologis

### **3.9 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian saat ini masih memiliki kekurangan atau keterbatasan, adapun kekurangan atau keterbatasannya adalah:

1. Alat peraga tidak dapat dipinjam, hal ini dapat diantisipasi menggunakan bantal berbentuk love yang dapat digambarkan seperti jantung untuk proses resusitasi jantung paru.
2. Penelitian dilakukan setelah pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi responden saat penelitian khususnya di pemberian materi dan pengisian kuesioner.

3. Saat penelitian ruang kelas tidak memadai sehingga untuk 74 responden sehingga penelitian dibagi menjadi dua kelas untuk metode demonstrasi dan pelatihan secara mandiri.